

Edukasi Kreatif Pengelolaan Limbah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos

Heru Wardany^{*1}, Neli Susilawati², Sumiatun³, yayu Sri Rahayu⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Guru Pendidikan PAUD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya
*e-mail: heruwardany1989@gmail.com ¹ susilawatinelly89@gmail.com ² widionopamungkas31@gmail.com ³
sriaay17@gmail.com⁴

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
25.02.2026	19.03.2026	13.04.2026	29.04.2026

Abstract: Household waste management, particularly organic waste, remains a serious environmental issue in rural areas. Jagabita Village faces low public awareness in waste segregation and the persistent practice of burning household waste, which may lead to environmental pollution and health problems. This community service activity aims to improve community knowledge and skills in managing organic household waste by converting it into compost fertilizer. The program employed participatory and educational methods implemented through counseling sessions and hands-on composting training involving active community participation. The results indicated an increase in community understanding of the types and benefits of organic waste, growing awareness of proper waste segregation, and improved skills in independently producing compost. Furthermore, the activity encouraged positive behavioral changes toward more environmentally friendly and sustainable household waste management practices. Therefore, creative education on organic waste management has the potential to support the development of cleaner, healthier, and more productive rural environments.

Keywords: Organic waste management, Compost fertilizer, Community education, Participatory method, Sustainable environment

Abstrak: Permasalahan pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya limbah organik, masih menjadi isu lingkungan yang serius di wilayah pedesaan. Desa Jagabita menghadapi rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah serta masih ditemukannya kebiasaan membakar limbah rumah tangga yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah organik melalui pemanfaatannya menjadi pupuk kompos. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dan edukatif yang dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan kompos dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang jenis dan manfaat limbah organik, tumbuhnya kesadaran dalam pemilahan sampah, serta meningkatnya keterampilan dalam mempraktikkan pembuatan kompos secara mandiri. Kegiatan ini mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan limbah organik, Pupuk kompos, Edukasi masyarakat, Metode partisipatif, Lingkungan berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan utama dalam upaya menjaga kualitas lingkungan (Lingga et al., 2024), khususnya di wilayah pedesaan (Suryana & Tjenreng, 2025). Peningkatan aktivitas domestik dan pertanian berkontribusi terhadap meningkatnya volume timbulan sampah (Anisa et al., 2023), terutama sampah organik yang berasal dari sisa makanan, limbah kebun, serta residu hasil pertanian. Apabila tidak dikelola secara tepat, sampah organik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran tanah dan air (Batubara et al., 2022), munculnya bau tidak sedap, serta berkembangnya vektor penyakit yang berisiko terhadap kesehatan masyarakat. Dalam konteks keberlanjutan lingkungan, pengelolaan sampah organik menjadi isu strategis yang perlu ditangani melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berbasis masyarakat.

Secara ekologis, pengolahan sampah organik melalui proses pengomposan merupakan salah satu solusi ramah lingkungan (Dahlianah, 2015) yang mampu mengurangi volume timbulan sampah sekaligus menghasilkan produk bernilai guna (Silvarasthia & Saputra, 2023). Pengomposan terbukti memiliki berbagai manfaat, antara lain menurunkan jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, mengurangi emisi gas rumah kaca, serta meningkatkan kesuburan tanah melalui

penyediaan unsur hara organik yang penting bagi pertumbuhan tanaman (Manea et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan kompos sebagai bahan amelioran tanah juga berkontribusi terhadap peningkatan struktur tanah dan kapasitas penyimpanan karbon sehingga mendukung praktik pertanian berkelanjutan (Astiko et al., 2024). Dari perspektif ekonomi dan sosial, pengomposan dinilai sebagai alternatif pengelolaan limbah yang efisien karena mampu menekan biaya pengangkutan sampah sekaligus mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk kimia (Farhidi et al., 2022).

Namun demikian, implementasi pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga masih menghadapi berbagai kendala (Masyarakat et al., 2025). Rendahnya praktik pemilahan sampah serta keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai teknik pengomposan menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi pemanfaatan limbah organik. Kajian terbaru menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan limbah organik rumah tangga secara produktif meskipun secara kandungan nutrisi memiliki karakteristik yang sebanding dengan pupuk komersial (Ferdinan, 2024). Selain itu, sistem pengelolaan limbah yang masih didominasi pola “buang atau bakar” menunjukkan perlunya intervensi berbasis perubahan perilaku melalui pendekatan edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat (Hafizoh et al., 2026).

Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sampah organik terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan. Implementasi program pengomposan berbasis komunitas mampu menjawab kebutuhan pengelolaan limbah biologis sekaligus memperkuat kolaborasi sosial dalam mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan (De Boni et al., 2022). Hasil pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan pengolahan limbah organik dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus memberikan manfaat ekologis dan ekonomi melalui pemanfaatan produk kompos (Marodiyah et al., 2023).

Desa Jagabita merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor, yang memiliki karakteristik pedesaan dengan dominasi aktivitas domestik dan pertanian. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap tingginya potensi timbunan limbah organik rumah tangga. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor tentang Jumlah Timbunan Sampah Menurut Kecamatan tahun 2024, Timbunan Sampah/Hari/Kapita mencapai angka 63 (Ton) untuk kecamatan Parungpanjang yang mana di dalamnya termasuk Desa Jagabita. Sampah ini hanya Terangkut Ke TPA 10 (Ton/Hari) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah organik rumah tangga secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kreatif melalui penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan pendekatan partisipatif, sehingga diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dan edukatif (Wardany et al., 2025) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pelaksanaan pelatihan, hingga praktik langsung pengolahan limbah organik. Sementara itu, pendekatan edukatif dilakukan melalui penyuluhan yang berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jagabita selama masa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bogor Raya. Jumlah peserta KKN ini adalah 14 mahasiswa. Mahasiswa merupakan penduduk Kecamatan Parungpanjang, penentuan kepesertaan mereka ditentukan berdasarkan domomisili, yang mana hal ini menjadi nilai tambah karena kepehaman akan kondisi lingkungan dan

kedekatan emosional terhadap masyarakat Desa Jagabita. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu bulan, yaitu mulai 14 Januari hingga 14 Februari 2026. Subjek dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Jagabita yang secara langsung terlibat dalam aktivitas rumah tangga dan pengelolaan sampah sehari-hari. Sasaran utama kegiatan meliputi ibu rumah tangga, kelompok masyarakat peduli lingkungan, serta warga yang memiliki potensi untuk mengembangkan praktik pengolahan limbah organik secara mandiri di lingkungan tempat tinggalnya.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:



- Tahap Persiapan, Tahap ini meliputi observasi awal kondisi lingkungan, identifikasi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga, koordinasi dengan aparat desa, serta penyusunan materi penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk kompos.
- Tahap Pelaksanaan Edukasi, Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai jenis-jenis limbah rumah tangga, dampak negatif pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta manfaat pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat.
- Tahap Pelatihan dan Praktik, Masyarakat diberikan pelatihan langsung mengenai teknik pembuatan pupuk kompos menggunakan bahan limbah organik rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis masyarakat sehingga mampu menerapkan pengolahan limbah secara mandiri dan berkelanjutan.
- Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut, Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi masyarakat, perubahan pemahaman, serta kemampuan masyarakat dalam mempraktikkan pembuatan kompos. Selain itu, dilakukan pendampingan sederhana untuk memastikan keberlanjutan praktik pengelolaan limbah organik di lingkungan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengelolaan limbah organik rumah tangga di Desa Jagabita dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode yang telah dirancang, yaitu tahap persiapan, edukasi, pelatihan praktik, serta evaluasi dan tindak lanjut. Kegiatan ini melibatkan masyarakat desa yang secara langsung berperan dalam aktivitas rumah tangga sehari-hari, terutama dalam pengelolaan sampah domestik.

Secara umum, kegiatan berlangsung dengan tingkat partisipasi masyarakat yang cukup baik. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran masyarakat pada setiap sesi penyuluhan dan pelatihan, serta keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik pembuatan pupuk kompos. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik secara ramah lingkungan serta mendorong perubahan perilaku dalam mengurangi kebiasaan membakar sampah rumah tangga. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mengolah limbah organik menjadi pupuk kompos. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan

kesadaran kolektif masyarakat untuk menerapkan praktik pengelolaan limbah yang lebih berkelanjutan di lingkungan tempat tinggalnya.

b. Hasil Observasi Kondisi Awal Masyarakat

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Jagabita masih belum dilakukan secara optimal. Sebagian besar masyarakat belum menerapkan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, sehingga limbah organik dan anorganik masih tercampur dalam satu tempat pembuangan. Selain itu, praktik pembakaran sampah masih menjadi pilihan utama masyarakat sebagai solusi cepat dalam mengurangi volume timbunan limbah rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan limbah organik masih relatif rendah, serta kepedulian terhadap dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang tidak tepat belum berkembang secara optimal. Situasi ini menjadi dasar perlunya intervensi melalui kegiatan edukasi dan pelatihan yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah organik secara berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal

No	Indikator	Kondisi Awal
1	Pemilahan sampah organik	Belum dilakukan secara rutin
2	Kebiasaan membakar sampah	Masih sering dilakukan
3	Pengetahuan pemanfaatan limbah organik	Rendah
4	Kepedulian lingkungan	Cenderung rendah

c. Pelaksanaan Edukasi

Tahap edukasi dilaksanakan sebagai upaya awal dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan limbah organik rumah tangga. Kegiatan ini diawali dengan proses koordinasi dan perizinan kepada perangkat Desa Jagabita guna memperoleh dukungan serta menentukan waktu dan mekanisme pelaksanaan penyuluhan. Pertemuan koordinasi dilakukan di kantor desa yang dihadiri oleh aparat desa dan perwakilan masyarakat. Pada tahap ini disepakati bentuk kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat setempat.



Gambar 1. koordinasi dan perizinan kepada perangkat Desa Jagabita

Selanjutnya, pelaksanaan edukasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pengertian limbah organik, jenis-jenis limbah organik rumah tangga, dampak negatif pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta potensi pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk kompos. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan kontekstual dengan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat. Untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, kegiatan edukasi tidak hanya dilakukan secara kelompok, tetapi juga dilaksanakan melalui pendekatan *door to door* dengan mengunjungi rumah warga. Pendekatan ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat secara lebih personal serta memberikan kesempatan bagi warga untuk

berdiskusi secara langsung mengenai permasalahan pengelolaan sampah yang dihadapi di lingkungan rumah tangga masing-masing.



Gambar 2. kegiatan edukasi door to door

d. Pelatihan dan Praktik

Melanjutkan proses edukasi pemahaman masyarakat akan sampah dalam kegiatan tersebut, masyarakat juga diberikan contoh langsung mengenai cara sederhana memilah limbah organik serta praktik awal pengolahan sampah menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Keterlibatan aktif masyarakat dalam praktik langsung ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan limbah organik yang lebih ramah lingkungan. Tahap edukasi ini menjadi landasan penting dalam membangun perubahan pola pikir masyarakat sebelum memasuki tahap pelatihan praktik pembuatan pupuk kompos secara lebih terstruktur.



Gambar 3. praktik awal pengolahan sampah

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui proses pemantauan (monitoring) dan pengendalian (controlling) dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi, panduan wawancara sederhana, serta kuesioner singkat untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Lembar observasi digunakan untuk menilai perubahan perilaku masyarakat dalam pemilahan limbah rumah tangga, sedangkan wawancara dan kuesioner digunakan untuk menggali tingkat pemahaman masyarakat terkait pengelolaan limbah organik dan dampaknya terhadap lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik secara tepat. Masyarakat mulai menyadari dampak negatif kebiasaan membakar sampah terhadap kesehatan dan lingkungan serta memahami potensi limbah organik untuk dimanfaatkan sebagai pupuk kompos. Pemantauan lanjutan juga menunjukkan mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan praktik pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan secara bertahap dan berkelanjutan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pemilahan sampah organik	25%	70%
2	Kebiasaan membakar sampah	80%	35%
3	Pengetahuan pemanfaatan limbah organik	30%	75%
4	Kepedulian lingkungan	40%	78%

f. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengelolaan limbah organik rumah tangga di Desa Jagabita yang ditandai dengan meningkatnya praktik pemilahan sampah serta berkurangnya kebiasaan membakar sampah. Edukasi yang dilakukan secara komunikatif dan disertai praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak lingkungan dari pengelolaan limbah yang tidak tepat serta potensi pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk kompos. Perubahan ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran ekologis masyarakat yang menjadi fondasi penting dalam membangun perilaku pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan di tingkat rumah tangga.

Temuan kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipasi masyarakat memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan perilaku lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kesadaran baru terhadap pentingnya pengelolaan limbah organik secara berkelanjutan. Namun demikian, perubahan perilaku tidak terjadi secara instan dan memerlukan proses pendampingan serta penguatan kebiasaan secara terus-menerus, sehingga edukasi lingkungan perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan dukungan lingkungan sosial yang kondusif.

Selanjutnya, Kegiatan ini memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah organik rumah tangga secara lebih ramah lingkungan. Munculnya praktik awal pemilahan sampah dan pengolahan limbah menjadi pupuk kompos menunjukkan adanya peluang pengembangan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Jagabita. Selain berdampak pada pengurangan volume sampah yang dibakar atau dibuang sembarangan, kegiatan ini juga membuka potensi terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat serta dapat menjadi referensi awal bagi pemerintah desa dalam merancang program pengelolaan limbah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kontribusi kegiatan, Kegiatan pengelolaan limbah organik rumah tangga ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas masyarakat untuk memahami dan menerapkan praktik pengelolaan limbah yang lebih berkelanjutan. Selain mendorong perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat, kegiatan ini turut berkontribusi dalam upaya pengurangan potensi pencemaran lingkungan serta penguatan praktik pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan nilai strategis bagi pemerintah desa sebagai dasar pengembangan program pengelolaan sampah yang berkelanjutan, sekaligus menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan akademik pada permasalahan lingkungan di masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi kreatif pengelolaan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos di Desa Jagabita menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan praktik, serta pemantauan lanjutan, masyarakat mulai memahami pentingnya pemilahan sampah organik serta dampak negatif kebiasaan membakar sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.

Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya perubahan perilaku masyarakat secara bertahap, ditandai dengan meningkatnya praktik pemanfaatan limbah organik sebagai pupuk kompos dan

tumbuhnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan desa. Selain memberikan manfaat ekologis berupa potensi pengurangan volume sampah dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman, kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi pengelolaan limbah organik berbasis partisipasi masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung terciptanya lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Jagabita beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada masyarakat Desa Jagabita yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, sehingga program edukasi pengelolaan limbah organik rumah tangga dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bogor Raya yang telah memberikan dukungan akademik dan kelembagaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, P., Ahmad, S. N., Welendo, La, & Nur Rakhmad, A. L. M. (2023). ANALISIS KARAKTERISTIK DAN KOMPOSISI SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN KENDARI BARAT KOTA KENDARI. *STABILITA || Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 10(3), 100. <https://doi.org/10.55679/jts.v10i3.31245>
- Astiko, W., Fauzi, M. T., Sudirman, S., & Muthahanas, I. (2024). PENYULUHAN PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK SEBAGAI BAHAN AMELIORAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS JAGUNG KETAN DI MUNCUK KARYA, AMPENAN. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 406–418. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1751>
- Batubara, R., Mardiansyah, R., & A.M, A. S. (2022). PENGADAAN TONG SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DIKELURAHAN INDRO KECAMATAN KEBOMAS GRESIK. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 4(1), 101–107. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i1.3797>
- Dahlianah, I. (2015). PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK SEBAGAI BAHAN BAKU PUPUK KOMPOS DAN PENGARUHNYA TERHADAP TANAMAN DANTANAH. *Klorofil: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Pertanian*, 10(1), 10–13. <https://doi.org/10.32502/JK.V10I1.190>
- De Boni, A., Melucci, F. M., Acciani, C., & Roma, R. (2022). Community composting: A multidisciplinary evaluation of an inclusive, participative, and eco-friendly approach to biowaste management. *Cleaner Environmental Systems*, 6(10), 100092. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2022.100092>
- Farhidi, F., Madani, K., & Crichton, R. (2022). How the US Economy and Environment can Both Benefit From Composting Management. *Environmental Health Insights*, 16, 11786302221128454. <https://doi.org/10.1177/11786302221128454>
- Ferdinan. (2024). Optimizing household organic waste management in support of sustainable household waste management in Bekasi City, Indonesia. *Waste, Society and Sustainability*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/wass.v1i1.2024.585>
- Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadilla, K. P., Haris, A., Anto, F., & Artikel, R. (2026). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui participatory action research. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 14–30. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24286>
- Jumlah Timbunan Sampah Menurut Kecamatan - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (n.d.). Retrieved April 6, 2026, from <https://bogorkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAylzl=/jumlah-timbunan-sampah-menurut-kecamatan.html>
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron, S. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235–12247. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I4.14542>

- Manea, E. E., Bumbac, C., Dinu, L. R., Bumbac, M., & Nicolescu, C. M. (2024). Composting as a Sustainable Solution for Organic Solid Waste Management: Current Practices and Potential Improvements. *Sustainability* 2024, Vol. 16, 16(15). <https://doi.org/10.3390/su16156329>
- Marodiyah, I., Cahyana, A. S., & Nurmalasari, I. R. (2023). Empowering Communities Through Household Organic Waste Management: A Case Study in Kajartengguli Village, Indonesia: Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga: Studi Kasus di Desa Kajartengguli, Indonesia. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v14i2.928>
- Masyarakat, P., Kebijakan, D., Berbasis, P., Untuk, K., Sampah, P., Tangga, R., & Parepare, K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kebijakan Pemerintah Berbasis Komunitas Untuk Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Parepare. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–35. <https://doi.org/10.69623/j-abmas.v1i1.59>
- Silvarasthia, P. E., & Saputra, I. G. N. W. H. (2023). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Desa Buduk. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 199. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.10075>
- Suryana, N., & Tjenreng, M. B. Z. (2025). Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bogor: Tantangan dan Solusi. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(1), 339–353. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i1.1314>
- Wardany, H., Bogor, U. M., Program, R., Guru, S., Anak, P., Dini, U., Keguruan, F., Pendidikan, I., Muhammadiyah, U., & Raya, B. (2025). Mendorong Kreativitas Bermain: Pengabdian kepada Guru PAUD di Kabupaten dan Kota Bogor. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 360–365. <https://doi.org/10.59395/spkn5e58>